

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi

a. Keterampilan menulis

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif dan ekspresif, yaitu kemampuan seseorang dalam menuangkan gagasan, perasaan, pandangan, serta informasi ke dalam bentuk tulisan yang bermakna dan dapat dipahami oleh pembaca (Sukirman, 2020). Menulis tidak hanya sekadar kegiatan mekanis menuangkan kata-kata, tetapi juga melibatkan proses berpikir secara sistematis dan terstruktur (Lewis, 2024). Menulis adalah kegiatan menuangkan ide atau pikiran, pandangan, emosi, serta data secara tertulis dengan cara yang sistematis dan terang (Muid et al., 2024). Menulis dapat disimpulkan sebagai kemampuan yang tidak hanya menuntut keterampilan berbahasa, tetapi juga melibatkan proses berpikir logis, terstruktur, dan komunikatif agar pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh pembaca.

Keterampilan menulis merupakan kemampuan yang kompleks karena menuntut penguasaan berbagai pengetahuan dan keterampilan, serta menjadi aspek penting yang perlu diajarkan kepada siswa mengingat menulis merupakan kebutuhan dasar yang sangat bermanfaat dalam kegiatan pendidikan, khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia (Marfuah & Ulfatun, 2024). Pembelajaran menulis yang dilaksanakan secara sistematis dapat meningkatkan kualitas keterampilan menulis siswa (Kim et al., 2021). Menulis berfungsi sebagai sarana komunikasi tidak langsung yang berperan penting dalam meningkatkan kecerdasan, mengembangkan kreativitas, menumbuhkan keberanian, serta mendorong kemauan dan kemampuan seseorang

dalam mengumpulkan informasi (Febriyanto et al., 2023). Disimpulkan bahwa keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, ide dan perasaannya melalui bahasa tulis secara sistematis, logis, dan sesuai dengan kaidah kebahasaan agar pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh pembaca.

b. Teks eksplanasi

Teks eksplanasi merupakan salah satu jenis teks dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang bertujuan untuk menjelaskan proses terjadinya suatu fenomena, baik fenomena alam, sosial, maupun budaya (Trisnasari & Setiyadi, 2020). Teks ekplanasi adalah teks yang menjelaskan proses terjadinya suatu peristiwa atau fenomena secara logis dan sistematis sehingga dapat dipahami oleh pembaca (Shaufika & Utomo, 2025). Teks eksplanasi berfungsi untuk memberikan pemahaman kepada pembaca mengenai bagaimana dan mengapa suatu peristiwa dapat terjadi, teks eksplanasi menuntut penyajian informasi yang runtut serta didukung oleh fakta yang jelas (Zulfikar & Hartati, 2019). Teks eksplanasi dapat disimpulkan sebagai teks yang bertujuan menjelaskan suatu fenomena secara logis, sistematis, dan berbasis fakta melalui hubungan sebab-akibat agar mudah dipahami oleh pembaca.

c. Struktur teks eksplanasi

Struktur teks eksplanasi terdiri atas beberapa bagian yang saling berkaitan untuk membentuk suatu penjelasan yang utuh, yakni;

- 1) Pernyataan umum, yang berisi definisi fenomena, konteks, atau karakteristik umum
- 2) Deretan penjelas, yang berisi mengapa dan bagaimana suatu fenomena terjadi
- 3) Interpretasi, yang berisi simpulan atau penegasan kembali terhadap fenomena yang dijelaskan (Fuad et al., 2023).

Keberadaan struktur ini sangat penting bagi siswa karena membantu mereka menyusun tulisan secara sistematis, logis, dan terarah. Tanpa struktur yang jelas, tulisan cenderung membingungkan dan sulit dipahami. Ketiga bagian tersebut dapat membuat siswa tidak hanya mampu menjelaskan suatu fenomena dengan baik, tetapi juga melatih kemampuan berpikir runtut dan kritis dalam mengorganisasi ide.

d. Ciri kebahasaan teks eksplanasi

Ciri kebahasaan teks eksplanasi ditandai oleh penggunaan unsur-unsur bahasa yang mendukung penyampaian informasi secara logis dan sistematis, yaitu:

- 1) Penggunaan konjungsi kronologis yang menunjukkan urutan waktu, seperti *ketika, sebelum, kemudian, dan akhirnya*, serta konjungsi kausalitas seperti *karena, sebab, oleh karena itu, dan sehingga* yang berfungsi menjelaskan hubungan sebab-akibat.
- 2) Penggunaan kata kerja tindakan untuk menggambarkan proses atau aktivitas yang terjadi dalam suatu fenomena.
- 3) Penggunaan kata benda umum yang merujuk pada objek atau peristiwa, seperti *hujan, sungai, gunung, dan awan*; serta.
- 4) Penggunaan istilah atau kosakata teknis yang sesuai dengan topik yang dibahas sehingga informasi yang disampaikan menjadi lebih spesifik dan ilmiah (Sari et al., 2022).

Penggunaan istilah atau kosakata teknis juga menjadi ciri penting agar penjelasan yang disampaikan lebih tepat dan bersifat ilmiah. Penguasaan ciri kebahasaan ini sangat penting bagi siswa karena membantu mereka menyusun teks yang tidak hanya runtut, tetapi juga mudah dipahami. Menggunakan bahasa yang tepat, siswa dapat menjelaskan suatu fenomena secara lebih jelas, terarah, dan meyakinkan bagi pembaca.

e. Keterampilan menulis teks eksplanasi

Keterampilan menulis teks eksplanasi merupakan kemampuan siswa dalam menyusun tulisan yang menjelaskan suatu fenomena secara logis, sistematis, dan berdasarkan hubungan sebab-akibat dengan memperhatikan pengembangan ide, struktur teks, serta kaidah kebahasaan yang tepat sehingga informasi dapat disampaikan secara runtut dan mudah dipahami pembaca (Fauziah et al., 2025). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam menulis teks eksplanasi, siswa perlu menguasai aspek isi, struktur, dan kebahasaan sebagai satu kesatuan yang saling berkaitan dalam menghasilkan tulisan yang baik (Hasanah et al., 2025). Keterampilan ini menuntut kemampuan dalam mengembangkan ide, menyusun struktur teks, serta menggunakan kaidah kebahasaan yang tepat sehingga informasi dapat disampaikan secara runtut dan mudah dipahami oleh pembaca.

f. Tujuan keterampilan menulis teks eksplanasi

Keterampilan menulis teks eksplanasi bertujuan melatih siswa berpikir kritis dan logis dalam menjelaskan berbagai fenomena alam maupun sosial berdasarkan hubungan sebab-akibat secara sistematis (Oktania & Sukma, 2024). Teks eksplanasi membantu siswa mengungkapkan proses terjadinya suatu peristiwa beserta alasan yang melatarbelakanginya (Setiawan et al., 2019). Keterampilan menulis melibatkan proses kognitif yang kompleks, termasuk kemampuan mengorganisasikan ide, mengembangkan gagasan, dan menyusun informasi secara logis sehingga dapat mendukung perkembangan kemampuan berpikir siswa dalam menjelaskan suatu fenomena (Liu et al., 2023). Keterampilan menulis teks eksplanasi berperan dalam melatih siswa menyampaikan informasi secara runtut serta mengembangkan kemampuan penalaran dalam menjelaskan hubungan sebab akibat suatu peristiwa.

2. Media Pembelajaran Ekanaru Berbasis *Website* Jimdo

a. Media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan perantara dalam menyampaikan materi dengan cara yang menarik untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang efektif dan efisien berdasarkan pola pembelajaran yang telah ditentukan dan yang akan digunakan (Fatria & Listari, 2017). Media pembelajaran berfungsi sebagai perantara dalam penyampaian pesan dari guru kepada peserta didik sehingga proses komunikasi pembelajaran berlangsung lebih efektif (Hasan et al., 2021). Media yang digunakan secara tepat tidak hanya membantu guru menyampaikan konsep secara sistematis tetapi juga mempermudah siswa dalam memahami materi yang kompleks dan abstrak sehingga meningkatkan keterlibatan belajar siswa di sekolah dasar. Penelitian yang membahas peran media pembelajaran menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan minat dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran di kelas V SD, khususnya ketika media tersebut dirancang secara interaktif dan komunikatif yang membantu siswa memahami materi dengan lebih jelas dan menumbuhkan antusiasme belajar mereka di sekolah dasar (Sugiarti et al., 2025).

b. Media pembelajaran digital

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, media pembelajaran mengalami transformasi ke arah digital sehingga dikenal sebagai media pembelajaran digital, yaitu segala bentuk alat fisik atau perangkat lunak serta bahan yang menggunakan teknologi digital untuk menyampaikan pesan pembelajaran kepada siswa agar proses belajar lebih menarik, interaktif, efisien dan efektif. Media digital dalam pembelajaran sekolah dasar memungkinkan siswa mengakses konten kapan saja dan di mana saja sesuai kebutuhan pembelajaran (Sari et al., 2024). Media digital bukan hanya sebagai pengganti media konvensional (seperti buku, papan tulis) tetapi

juga sebagai peluang inovasi dalam proses pembelajaran. Penelitian pengembangan (R&D) media pembelajaran dilakukan melalui tahapan sistematis untuk menghasilkan media digital yang layak (Nurhikmah et al., 2021).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, media pembelajaran digital tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif, fleksibel, dan berpusat pada siswa. Siswa sekolah dasar berada pada tahap perkembangan operasional konkret sehingga lebih mudah memahami materi melalui tampilan visual, contoh konkret, dan aktivitas pembelajaran yang melibatkan interaksi langsung. Karena itu, penggunaan media pembelajaran digital dinilai sesuai dengan karakteristik belajar siswa sekolah dasar.

c. Karakteristik media pembelajaran digital

Penggunaan teknologi dalam proses belajar mengajar tidak hanya mempermudah akses terhadap informasi, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan interaktif bagi siswa. Media pembelajaran digital memiliki beberapa karakteristik utama. Pertama, media ini mampu memvisualisasikan konsep abstrak menjadi lebih konkret melalui tampilan gambar, video, atau animasi. Kedua, media digital bersifat interaktif, karena memungkinkan siswa berinteraksi secara langsung dengan materi melalui tombol, kuis, atau simulasi. Ketiga, media digital memiliki tingkat aksesibilitas tinggi, siswa dapat menggunakannya kapan pun dan di mana pun selama terhubung dengan internet. Keempat, media ini dirancang agar menarik perhatian siswa melalui kombinasi teks, warna, dan suara yang dinamis (Sari et al., 2024).

Karakteristik media pembelajaran digital memiliki potensi besar untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Guru dapat berperan lebih sebagai fasilitator, sementara siswa didorong menjadi pembelajar aktif yang mampu mengeksplorasi materi sesuai dengan kemampuan dan kecepatan masing-masing. Karakteristik media pembelajaran digital tersebut dinilai sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang cenderung menyukai tampilan visual, warna yang menarik, serta aktivitas pembelajaran yang melibatkan interaksi secara langsung. Penggunaan media digital juga dapat membantu siswa memahami materi secara lebih konkret melalui kombinasi teks, gambar, video, dan latihan interaktif.

d. Media pembelajaran berbasis *website* Jimdo

Media pembelajaran berbasis *web* merupakan salah satu bentuk media pembelajaran digital yang memanfaatkan jaringan internet sebagai sarana penyajian materi pembelajaran sehingga dapat diakses melalui *browser* tanpa perlu menginstal aplikasi tambahan (Asmawati et al., 2023). Penelitian yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis *website* mampu meningkatkan kemandirian belajar siswa karena memberikan kemudahan akses materi serta memungkinkan siswa belajar secara mandiri sesuai kebutuhan (Lestari R et al., 2024). Media pembelajaran berbasis *web* menggunakan platform *Google Site* yang dikembangkan melalui model ADDIE terbukti layak dalam meningkatkan literasi baca tulis siswa kelas V SD karena mampu menyajikan materi pembelajaran secara interaktif dan mudah diakses oleh siswa (Nurdiansah et al., 2025). Media pembelajaran berbasis web dapat disimpulkan sebagai media yang efektif karena mampu memfasilitasi pembelajaran fleksibel, meningkatkan kemandirian belajar, serta memudahkan siswa dalam memahami materi melalui akses yang luas dan interaktif.

Implementasi media pembelajaran berbasis *web* adalah melalui platform *website builder* seperti *website Jimdo* yang memungkinkan guru atau peneliti untuk merancang media pembelajaran digital berbasis *web* tanpa memerlukan kemampuan pemrograman. Fitur-fitur seperti penyusunan halaman yang fleksibel, integrasi teks, gambar, video, tautan, dan kuis, platform ini dapat berfungsi sebagai media pembelajaran yang interaktif dan menarik bagi siswa sekolah dasar (Rohmani et al., n.d.). Platform semacam ini memberikan kebebasan bagi pendidik dalam mengatur tampilan serta alur pembelajaran sesuai dengan kebutuhan materi yang diajarkan.

Penggunaan *web builder* memberikan solusi alternatif bagi guru dalam mengembangkan bahan ajar digital yang menarik dan mudah diakses tanpa harus menguasai bahasa pemrograman *web* (Nurhafidhah et al., 2022). Media pembelajaran berbasis *web* menggunakan platform seperti *Google Sites* terbukti layak dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di sekolah dasar (Juhairiah et al., 2022). Pengembangan media pembelajaran berbasis *web builder* dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar serta mempermudah guru dalam menyajikan materi secara visual dan interaktif (Adibowo et al., 2025). Berbagai keunggulan tersebut, *website Jimdo* sebagai salah satu *website builder* memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai media pembelajaran digital yang mendukung keterampilan menulis teks eksplanasi bagi siswa kelas V SD.

Website Jimdo dipilih dalam penelitian ini karena memiliki tampilan yang sederhana, mudah dioperasikan, serta tidak memerlukan kemampuan pemrograman dalam proses pengembangannya. Platform ini memungkinkan guru menyusun materi pembelajaran secara sistematis melalui integrasi teks, gambar, video, tautan, dan kuis interaktif dalam satu halaman *website*. *Jimdo* juga dapat diakses melalui telepon

genggam maupun laptop sehingga memudahkan siswa dalam mengakses pembelajaran baik di sekolah maupun di rumah.

Kelebihan penggunaan *website* Jimdo sebagai media pembelajaran digital terlihat dari kemampuannya menyajikan konten pembelajaran secara visual dan interaktif tanpa memerlukan keterampilan pemrograman. Platform ini memungkinkan berbagai elemen pembelajaran yang dapat disusun secara sistematis dan menarik. Keunggulan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa media berbasis web dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta mempermudah akses terhadap materi pembelajaran (Salsabila & Aslam, 2022). Kemudahan penggunaan *website* Jimdo menjadi salah satu alasan penting pemilihan platform ini dalam penelitian pengembangan media pembelajaran di sekolah dasar. Guru dapat mengelola tampilan media secara mandiri tanpa harus memiliki keterampilan desain *web* yang kompleks sehingga lebih praktis digunakan sebagai media pembelajaran digital.

Penggunaan platform berbasis *web* seperti *website* Jimdo juga memiliki keterbatasan. Ketergantungan pada koneksi internet yang stabil menjadi tantangan utama, terutama bagi siswa yang tinggal di daerah dengan akses jaringan terbatas, sehingga dapat menghambat akses ke materi pembelajaran secara online. Fitur desain pada platform *website* builder cenderung lebih terbatas dibandingkan dengan pengembangan *web* profesional. Kelebihan penggunaan *website* Jimdo tetap dinilai lebih relevan untuk dikembangkan sebagai media pembelajaran digital, khususnya dalam mendukung keterampilan menulis teks eksplanasi siswa.

e. Fungsi dan manfaat media pembelajaran digital dalam menulis

Media pembelajaran digital memiliki fungsi penting dalam mendukung keterampilan menulis, terutama dalam pembelajaran teks eksplanasi di sekolah dasar. Pemanfaatan teknologi digital memungkinkan guru menyajikan materi secara lebih

menarik, interaktif, dan kontekstual sehingga mampu menumbuhkan motivasi serta keterlibatan aktif siswa selama proses belajar.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran digital berperan signifikan dalam meningkatkan kemampuan menulis dan minat belajar siswa. Penggunaan media digital dalam pembelajaran menulis terbukti dapat membantu siswa memahami struktur teks, memperkaya kosakata, serta meningkatkan kemampuan menyusun kalimat secara efektif (Oddang et al., 2025). Media digital juga memungkinkan integrasi elemen multimedia seperti gambar, video, dan animasi yang berfungsi untuk memvisualisasikan ide dan konsep sehingga memudahkan siswa dalam memahami hubungan sebab-akibat dalam teks eksplanasi. Penggunaan media berbasis teknologi juga terbukti mampu mendukung proses pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan meningkatkan pemahaman siswa terhadap struktur dan isi teks secara lebih sistematis (Hafiqly et al., 2025).

Media pembelajaran digital tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai alat yang mampu menstimulasi kemampuan berpikir kreatif, meningkatkan minat menulis, serta menumbuhkan keaktifan siswa dalam menuangkan ide secara tertulis. Media pembelajaran digital dapat membantu siswa dalam mengembangkan ide, memahami struktur teks, serta meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran menulis. Penggunaan media digital juga memungkinkan proses pembelajaran berlangsung lebih aktif dan tidak monoton sehingga siswa lebih mudah menuangkan gagasan secara tertulis.

f. Media pembelajaran Ekanaru berbasis *website* Jimdo melalui Model *Problem-Based Learning* (PBL)

Media pembelajaran Ekanaru merupakan singkatan dari “Eksplanasi Seru“, media pembelajaran digital berbasis *website* Jimdo yang dikembangkan dalam

penelitian ini untuk mendukung keterampilan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas V Sekolah Dasar. Media ini dirancang sebagai sarana pembelajaran interaktif yang menyajikan materi secara sistematis dan mudah diakses oleh siswa. Ekanaru dikembangkan dengan mengintegrasikan berbagai komponen pembelajaran, meliputi materi teks eksplanasi, contoh teks, lembar kerja peserta didik (LKPD), latihan menulis, serta kuis interaktif yang dapat diakses secara daring. Penyajian materi dalam Ekanaru disusun secara bertahap mulai dari pemahaman konsep, analisis struktur teks, hingga praktik menulis, sehingga dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan menulis secara sistematis dan berkelanjutan.

Keunggulan media Ekanaru terletak pada pemanfaatan fitur *website* Jimdo yang memungkinkan integrasi berbagai elemen multimedia seperti teks, gambar, video, dan kuis. Penggunaan media pembelajaran berbasis multimedia juga terbukti dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa karena membantu siswa memahami konsep secara lebih konkret dan menarik (Owa et al., 2025). Hal ini mendukung proses visualisasi konsep serta memudahkan siswa dalam memahami hubungan sebab-akibat yang menjadi ciri utama teks eksplanasi. Sifatnya yang fleksibel memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri maupun dengan bimbingan guru sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Pengembangan media Ekanaru dalam penelitian ini tidak hanya berfokus pada penyajian materi, tetapi juga diintegrasikan dengan model PBL. Model PBL dipilih karena menekankan pada pembelajaran berbasis masalah yang dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis, aktif, dan mampu mengembangkan ide secara mandiri (Dailami et al., 2024). Pembelajaran menulis teks eksplanasi melalui model PBL membantu siswa dalam memahami fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar,

kemudian mengolahnya menjadi tulisan yang sistematis berdasarkan hubungan sebab-akibat.

Implementasi model PBL dalam media Ekanaru diwujudkan melalui penyajian permasalahan kontekstual yang berkaitan dengan fenomena alam maupun sosial sebagai stimulus pembelajaran. Siswa diarahkan untuk mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi, menganalisis hubungan sebab-akibat, serta menyusun teks eksplanasi berdasarkan hasil pemikirannya, proses ini selaras dengan langkah-langkah PBL. Integrasi media Ekanaru berbasis *website* Jimdo dengan model PBL diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, interaktif, dan berpusat pada siswa. Media ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga sebagai alat yang mendorong siswa untuk aktif berpikir, mengembangkan ide, serta meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi secara sistematis dan logis

g. Komponen media pembelajaran Ekanaru berbasis *website* Jimdo

Media pembelajaran Ekanaru merupakan media digital berbasis *website* Jimdo yang dirancang untuk mendukung keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas V Sekolah Dasar. Media ini dikembangkan dengan mengintegrasikan berbagai komponen pembelajaran yang saling berkaitan sehingga mampu menciptakan pengalaman belajar yang interaktif, sistematis, dan bermakna. Setiap komponen dalam Ekanaru disusun untuk mendukung pemahaman konsep, keterampilan berpikir, serta kemampuan menulis siswa secara bertahap. Adapun komponen media pembelajaran Ekanaru meliputi sebagai berikut:

1) Materi pembelajaran

Materi pembelajaran berisi konsep dasar teks eksplanasi yang mencakup pengertian, struktur teks, serta kaidah kebahasaan. Materi disajikan secara

sistematis dan sederhana agar mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar, sehingga menjadi dasar dalam mengembangkan keterampilan menulis.

2) Contoh teks eksplanasi

Komponen ini memuat contoh teks eksplanasi yang berkaitan dengan fenomena alam maupun sosial. Penyajian contoh bertujuan memberikan gambaran nyata kepada siswa mengenai bentuk dan struktur teks eksplanasi yang baik dan benar.

3) Video pembelajaran

Video pembelajaran digunakan untuk membantu siswa memahami materi secara visual dan kontekstual. Melalui video, siswa dapat lebih mudah memahami proses terjadinya suatu fenomena serta hubungan sebab-akibat yang menjadi ciri utama teks eksplanasi.

4) Lembar kerja peserta didik (LKPD)

LKPD berisi kegiatan yang dirancang untuk melatih siswa dalam menganalisis struktur teks, mengidentifikasi hubungan sebab-akibat, serta mengembangkan ide. Komponen ini mendukung keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

5) Latihan menulis teks eksplanasi

Komponen ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan keterampilan menulis dengan menyusun teks eksplanasi secara mandiri berdasarkan fenomena yang diberikan.

6) Permasalahan kontekstual (berbasis PBL)

Media Ekanaru menyajikan permasalahan nyata yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sebagai stimulus pembelajaran. Permasalahan ini digunakan untuk mendorong siswa berpikir kritis, mengidentifikasi

masalah, serta menemukan solusi yang kemudian dituangkan dalam bentuk teks eksplanasi.

7) Kuis

Kuis interaktif digunakan sebagai alat evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Kuis disajikan secara menarik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Secara keseluruhan, komponen-komponen dalam media Ekanaru dirancang secara terpadu untuk mendukung penerapan model PBL serta membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan menulis teks eksplanasi secara sistematis, logis, dan bermakna.

3. Model *Problem-Based Learning* (PBL)

a. Pengertian model *problem-based learning* (PBL)

Model *Problem-Based Learning* (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan menekankan pada penggunaan masalah nyata, dan siswa diharapkan untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan melaksanakan pembelajaran yang aktif (Adib et al., 2024). Model PBL adalah suatu pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan melibatkan mereka secara aktif dalam proses pemecahan masalah secara kolaboratif melalui kegiatan menganalisis hubungan sebab akibat serta merumuskan solusi yang relevan (Jumariati & Arapah, 2024). PBL berfokus pada pembelajaran yang berorientasi pada permasalahan tertentu, sehingga siswa tidak hanya memperoleh pemahaman terhadap konsep-konsep yang berkaitan dengan permasalahan tersebut, tetapi juga mengembangkan kemampuan dalam menerapkan metode ilmiah untuk menyelesaikan masalah secara sistematis (Sakinah et al., 2020). Model ini mendorong siswa untuk secara aktif mencari, mengolah, dan membangun pengetahuan melalui

proses pemecahan masalah yang relevan, tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga melatih kemandirian, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan memecahkan masalah yang dibutuhkan siswa dalam kehidupan nyata.

PBL menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam pembelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing proses berpikir siswa. Model ini dirancang untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta keterampilan belajar mandiri (Erviana et al., 2022). Penerapan model PBL terbukti dapat meningkatkan keaktifan dan keterampilan berpikir siswa karena pembelajaran difokuskan pada penyelesaian masalah secara sistematis (Wulandari & Taufik, 2020). Model PBL merupakan model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran melalui kegiatan pemecahan masalah nyata sehingga mampu melatih kemampuan berpikir kritis, mandiri, dan aktif dalam membangun pengetahuan.

b. Sintaks model *problem-based learning* (PBL)

Model *Problem-Based Learning* (PBL) memiliki tahapan atau sintaks yang sistematis dalam pelaksanaannya. Sintaks ini menjadi panduan dalam mengorganisasi proses pembelajaran agar berjalan secara terarah dan efektif. Model PBL dilaksanakan melalui beberapa tahap, yaitu mengarahkan siswa pada suatu permasalahan, mengorganisasikan siswa dalam proses pembelajaran, membimbing penyelidikan secara individu maupun kelompok, menyajikan hasil karya atau solusi, dan evaluasi terhadap proses dan hasil pemecahan masalah (Hidayah et al., 2020). Penelitian lain juga menyatakan bahwa PBL diterapkan melalui tahapan sistematis yang melibatkan proses penyelidikan, pengolahan informasi, serta penyajian hasil sebagai solusi dari permasalahan (Komalasari, 2022). Sintaks model PBL juga dijelaskan oleh penelitian lain yang meliputi kegiatan mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah,

mengumpulkan dan menganalisis informasi, hingga menyusun solusi serta melakukan refleksi terhadap hasil pemecahan masalah (Tiara, 2024). Tahapan ini menekankan proses berpikir sistematis siswa dalam menemukan solusi terhadap permasalahan yang diberikan .

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa sintaks model PBL secara umum terdiri atas lima tahapan utama yang saling berkaitan, yaitu orientasi masalah, pengorganisasian belajar, penyelidikan, penyajian hasil, serta evaluasi proses pemecahan masalah. Tahapan tersebut menunjukkan bahwa model PBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan menemukan masalah, menganalisis informasi, serta menyusun solusi secara sistematis.

c. Kelebihan model *problem-based learning* (PBL)

Model PBL memiliki sejumlah kelebihan yang menjadikannya efektif digunakan dalam pembelajaran. Salah satu kelebihan utama PBL adalah meningkatkan keterlibatan, kemandirian, keterampilan berpikir kritis siswa melalui kegiatan pemecahan masalah secara sistematis (Novelni & Sukma, 2021). Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa penerapan PBL mampu meningkatkan kemampuan komunikasi, kolaborasi, serta literasi siswa sekolah dasar melalui keterlibatan aktif dalam proses pemecahan masalah, siswa menjadi lebih mampu menganalisis informasi, menyusun argumen, dan membangun pengetahuan secara mandiri (Purwanto & Efendi, 2025). Penerapan PBL terbukti mampu meningkatkan hasil belajar serta keterampilan berpikir siswa dalam pembelajaran (Noviati, 2022). PBL membantu siswa menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi nyata sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

- d. Kaitan model *problem-based learning* (PBL) dengan keterampilan menulis teks eksplanasi

Model PBL memiliki keterkaitan yang kuat dengan keterampilan menulis teks eksplanasi, karena keduanya sama-sama menekankan pada kemampuan berpikir logis dan sistematis (Artajaya et al., 2023). Teks eksplanasi menuntut siswa untuk mampu menjelaskan suatu fenomena berdasarkan hubungan sebab-akibat, sedangkan PBL melatih siswa untuk memahami dan memecahkan masalah melalui proses analisis yang terstruktur.

Penerapan PBL siswa, diajak untuk mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi, serta menyusun solusi yang kemudian dapat dituangkan dalam bentuk tulisan. Proses ini sejalan dengan tahapan penulisan teks eksplanasi yang melibatkan pengembangan ide, penyusunan struktur teks, serta penggunaan kaidah kebahasaan yang tepat (Setiawan et al., 2019). Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan PBL dapat meningkatkan kemampuan menulis dan berpikir siswa melalui keterlibatan aktif dalam pemecahan masalah serta pengorganisasian ide secara sistematis (Irwandi et al., 2024). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PBL dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi karena membantu siswa dalam menyusun ide secara runtut serta memahami hubungan sebab-akibat secara lebih jelas (Larasati & Nuryanto, 2025).

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian pengembangan media pembelajaran digital berbasis *web* dengan metode R&D dan model ADDIE telah banyak dilakukan di berbagai mata pelajaran dan jenjang pendidikan dasar, hal ini menunjukkan bahwa pendekatan tersebut mampu menghasilkan media pembelajaran yang layak digunakan dalam proses pembelajaran

Mengembangkan media pembelajaran berbasis *web* menggunakan platform *Google Sites* dan game edukatif *Educaplay* pada siswa kelas II SD, menggunakan metode R&D dan model ADDIE dalam tahapan analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media yang dikembangkan memiliki kelayakan tinggi dalam pembelajaran dasar di SD karena mampu merangsang minat dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran (Mukharomah & Astutik, 2025).

Penelitian lain yang relevan dilakukan dengan mengembangkan media pembelajaran berbasis *web* pada mata pelajaran IPA kelas VI di SD, yang juga menerapkan metode R&D dengan model ADDIE. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji kelayakan dan efektivitas media web dalam membantu pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran IPA secara daring, yang menunjukkan bahwa media berbasis *web* tersebut memiliki tingkat kelayakan tinggi dari penilaian ahli dan respon siswa (Fadilah & Supriadi, 2023).

Penelitian lain yang relevan yang mengembangkan media pembelajaran berbasis web menggunakan *Google Sites* pada materi senam lantai untuk siswa kelas V SD. Penelitian ini menerapkan tahapan ADDIE secara sistematis mulai dari analisis kebutuhan hingga evaluasi penggunaan media, dan menunjukkan bahwa media pembelajaran *web* terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa karena penyajian materi yang interaktif dan mudah diakses (Junaidii et al., 2025).

Penelitian lain yang mengembangkan media pembelajaran digital berbasis *Google Sites* pada pembelajaran IPA kelas IV SD untuk meningkatkan literasi sains siswa. Penelitian ini juga menggunakan model ADDIE dalam tahapan pengembangannya serta melibatkan validasi ahli dan respon siswa terhadap media yang dikembangkan, menunjukkan bahwa media berbasis *web* layak dan efektif digunakan di sekolah dasar (Maharani & Sari, 2023).

Penelitian yang memanfaatkan *website builder* seperti *platform Weebly* dan *Wordwall* juga menunjukkan hasil serupa. Penelitian ini mengembangkan media pembelajaran digital bernama *Webangda* berbasis *Weebly* dan *Wordwall* untuk materi bangun datar kelas IV SD. Penelitian ini juga menggunakan model ADDIE dan menemukan bahwa media yang dikembangkan layak digunakan siswa dalam pembelajaran (Melisa et al., 2024).

Temuan terdahulu menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis website efektif meningkatkan keterlibatan, motivasi, literasi, dan hasil belajar siswa sekolah dasar. Platform ini mempermudah penyajian materi secara interaktif, fleksibel, serta mendukung pembelajaran mandiri sesuai dengan kebutuhan siswa (Nasution et al., 2023). Penerapan PBL terbukti memperkuat kemampuan berpikir kritis dan keterampilan berbahasa siswa pada pembelajaran menulis teks eksplanasi di sekolah dasar, pendekatan PBL efektif membantu siswa menyusun teks secara logis sistematis, dan terstruktur melalui investigasi masalah dunia nyata (Kusumawati et al., 2025)

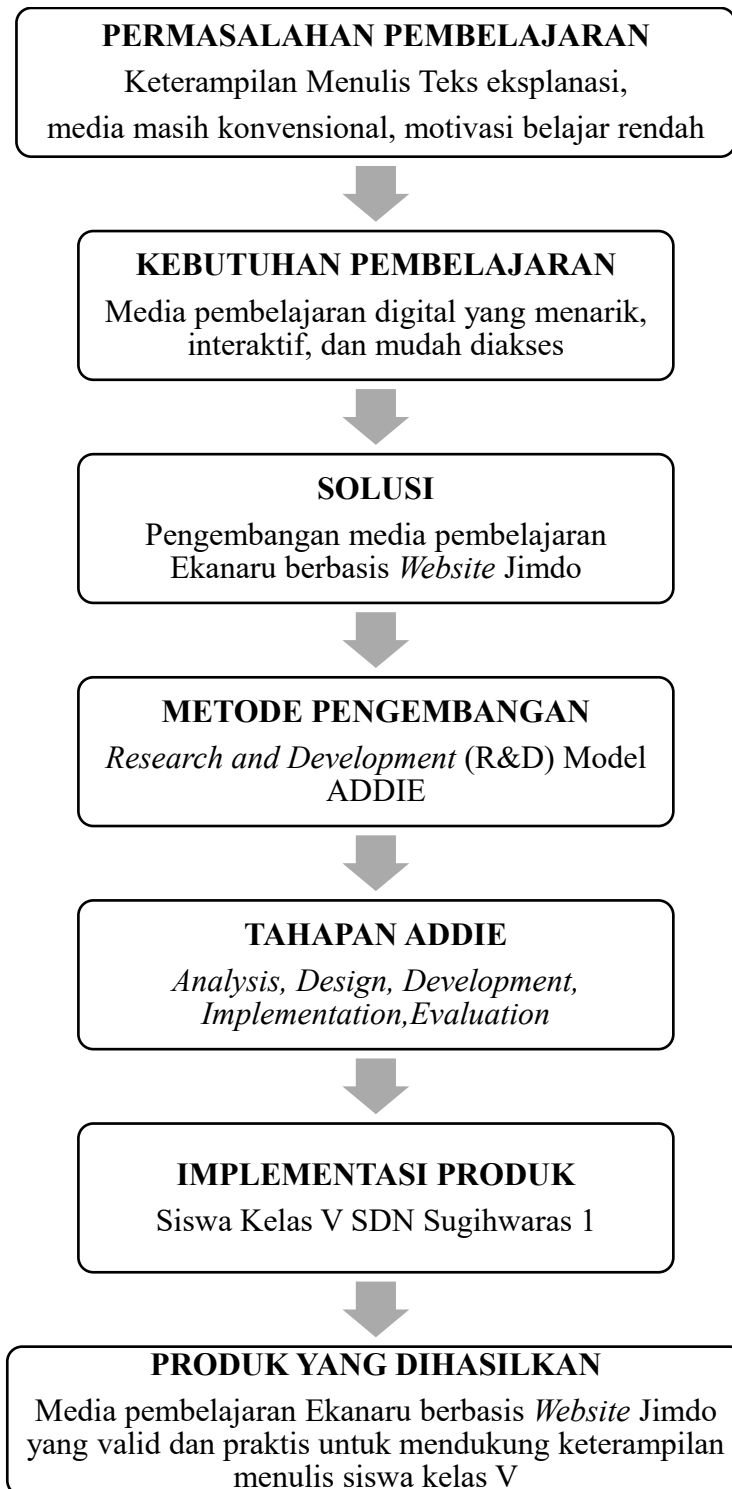
Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dipaparkan pengembangan media pembelajaran berbasis *web* umumnya menggunakan platform *Google Sites*, *Weebly*, maupun media digital lainnya dengan fokus pada peningkatan hasil belajar dan motivasi siswa. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa media berbasis *web* memiliki potensi yang baik dalam mendukung proses pembelajaran di sekolah dasar. Namun, penelitian yang mengembangkan media pembelajaran berbasis *website* Jimdo yang diintegrasikan dengan model *Problem-Based Learning* (PBL) untuk mendukung keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas V SD masih belum banyak dilakukan. Penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) dalam pengembangan media pembelajaran Ekanaru berbasis *website* Jimdo yang terintegrasi dengan model PBL untuk mendukung pembelajaran keterampilan menulis teks eksplanasi siswa sekolah dasar.

C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran keterampilan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas V SDN Sugihwaras 1 masih menghadapi beberapa permasalahan. Berdasarkan hasil observasi melalui angket dan wawancara guru, ditemukan bahwa siswa mengalami kesulitan seperti, kesulitan siswa dalam menuangkan ide secara runtut, penggunaan kosakata deskriptif yang terbatas, serta pemahaman struktur teks yang belum optimal. Kondisi ini dipengaruhi oleh penggunaan media pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan kurang memanfaatkan teknologi digital secara interaktif.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan pengembangan media pembelajaran yang mampu mendukung pembelajaran menulis secara menarik, mudah diakses, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Media pembelajaran digital berbasis *web* dipandang sebagai solusi yang relevan karena mampu menyajikan materi secara interaktif, fleksibel, dan mudah diakses. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) dengan model ADDIE, yang meliputi tahap analisis kebutuhan, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi media pembelajaran.

Produk yang dikembangkan berupa media pembelajaran Ekanaru berbasis *website* Jimdo yang memuat materi, contoh, latihan, dan evaluasi menulis teks eksplanasi. Media ini diimplementasikan pada siswa kelas V SDN Sugihwaras 1 dengan tujuan membantu siswa memahami struktur teks eksplanasi, memperkaya kosakata, serta mendukung siswa dalam mengembangkan keterampilan menulis secara runtut dan komunikatif. Luaran dari penelitian ini diharapkan menghasilkan media pembelajaran yang layak untuk mendukung pembelajaran keterampilan menulis teks eksplanasi di sekolah dasar. Tahapan penelitian ini, disajikan dalam kerangka berpikir pada gambar 2.1.



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian yang disusun berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian yang relevan. Hipotesis ini masih bersifat sementara dan akan dibuktikan melalui proses penelitian dan pengembangan media pembelajaran Ekanaru berbasis *website* Jimdo.

Berdasarkan kajian teori mengenai media pembelajaran digital, keterampilan menulis teks eksplanasi, serta hasil penelitian yang relevan, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Media pembelajaran Ekanaru berbasis *website* Jimdo yang dikembangkan melalui model ADDIE dinyatakan layak digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas V SD berdasarkan hasil validasi ahli.
2. Media pembelajaran Ekanaru berbasis *website* *Jimdo* yang dikembangkan memiliki tingkat kelayakan yang baik, ditinjau dari kemudahan penggunaan serta respon guru dan siswa kelas V SDN Sugihwaras 1.